

## **GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERNIKAHAN DINI DI PURWOHARJO SAMIGALUH KULON PROGO**

Dewi Sri Mardia Astuti<sup>1</sup>, Muftlilah<sup>2</sup>, Fayakun Nur Rohmah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: astutimardiadewi@gmail.com

### **ABSTRAK**

Di kalangan remaja maupun masyarakat pernikahan ini juga mengakibatkan para remaja menjadi putus sekolah sehingga membuat mereka kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu. Remaja putri yang sudah menikah dibawah umur 20 tahun yang masih memiliki mental yang belum mantap dan sudah hamil, maka akan berisiko pada ibu dan janin saat melahirkan nantinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di Purwoharjo, Samigaluh Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif analitik korelatif, dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian Remaja di Kalurahan Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo adalah 48 orang. Teknik sampel menggunakan *Random Sampling*. Data yang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil uji statistik dengan menggunakan analisis chi square dengan besar tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh p value = 0,000 yang berarti nilai p value < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini di Kalurahan Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo. Harapan peneliti kepada peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan variable dan pembahasan yang berbeda tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini.

**Kata kunci: Pernikahan Dini, Remaja, Pengetahuan**

### **ABSTRACT**

*Among teenagers and society, this marriage also causes teenagers to drop out of school, making them lose the opportunity to study. Young women who are married under the age of 20 who still have an unstable mentality and are pregnant, will be at risk for the mother and fetus when giving birth later. This study aims to investigate adolescent girls' knowledge and attitudes toward early marriage in Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo. This study employed quantitative correlational analytical method with cross-sectional approach. The sample consisted of 48 adolescents from Purwoharjo Village, Samigaluh, Kulon Progo, selected using random sampling. Primary data were collected through questionnaires, and data analysis was conducted using the Chi-Square test. The statistical analysis, performed using the Chi-Square test with a significance level of 95% ( $\alpha = 0.05$ ), yielded a p-value of 0.000. Since the p-value is less than 0.05, the results indicate a significant relationship between adolescent girls' knowledge and attitudes toward early marriage in Purwoharjo Village, Samigaluh, Kulon Progo. The researcher hopes that future studies will build on these findings by exploring different variables and examining other factors related to early marriage.*

**Keywords: Early Marriage, Adolescent, Knowledge**

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini merupakan hal yang menjadi bahan pembicaraan dikalangan remaja maupun masyarakat. Pernikahan ini juga mengakibatkan para remaja menjadi putus sekolah sehingga membuat mereka kehilangan kesempatan dalam menuntut ilmu. Remaja putri yang sudah menikah dibawah umur 20 tahun yang masih memiliki mental yang belum mantap dan sudah hamil, makan akan berisiko pada ibu dan janin saat melahirkan nantinya (Putri, I. M., & Rosida, L. 2019).

Menurut data World Health Organizattion (WHO) (2020) menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh 3 kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di negara berkembang. Permasalahan pernikahan usia dini saat ini sudah menjadi permasalahan dunia. Menurut data UNICEF tahun 2018 terdapat sekitar 650 juta anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun. Berdasarkan data laporan dari BPS dan UNICEF tahun 2018 , pada tahun 2028 Indonesia memiliki angka 1.220.900 perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun, dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia. Di Indonesia terdapat lebih dari 1 juta perempuan usia 20 –24 tahun yang perkawinan pertamanya terjadi pada usia <18 tahun (1,2 juta jiwa). Sedangkan perempuan usia 20-24 tahun yang melangsungkan perkawinan pertama sebelum berusia 15 tahun tercatat sebanyak 61,3 ribu perempuan.

Di Indonesia terdapat sekitar 21,84% pemuda dengan usia kawin pertama di bawah 19 tahun. Berdasarkan gender, persentase pemuda perempuan yang usia kawin pertamanya di bawah 19 tahun sekitar 30,57%, sedangkan pemuda laki-laki hanya 6,74%. Berdasarkan Statistik Pemuda Indonesia Tahun 2020, presentase pemuda menurut provinsi & status perkawinan, dengan status kawin presentase tertinggi yaitu Nusa Tenggara Barat (44,85%), kedua Kalimantan Tengah (44,68%). Menurut Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Kependudukan, dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) di Yogyakarta angka kejadian pernikahan dini cukup tinggi di Kabupaten Sleman, Jumlah dispensasi nikah di Kabupaten Sleman pada tahun 2020

sebanyak 258 kasus. Gunungkidul memiliki jumlah kejadian tertinggi pada tahun 2021 dengan 153 kejadian, disusul Sleman 147 kejadian, Bantul 94 kejadian, Kota Yogyakarta 50 kejadian, dan Kulonprogo 49 kejadian pernikahan dini. (Setiawan & Saubani, 2022).

Pernikahan dini di Yogyakarta sendiri, sebagai salah satu kota yang banyak populasi penduduknya, juga banyak terjadi pernikahan dini. Pada tahun 2018, tercatat ada 312 dispensasi pernikahan dini oleh pengadilan agama DIY. Angka ini meningkat dari tahun 2017 yang hanya berada diangka 294 dispensasi. Pernikahan dini banyak dipengaruhi beberapa faktor penyebab antara lain pengetahuan, pendidikan, sikap orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, pola asuh orang tua, kepercayaan /budaya dan peran teman sebaya. Faktor penyebab dari pernikahan dini di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor sosial budaya, desakan ekonomi, tingkat pendidikan, sulit mendapa pekerjaan, media massa, agama, pandangan dan kepercayaan (Ardayani, 2020).

Di Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang pernikahan dini dan belum memahami dasar-dasar kesehatan reproduksi. Selain itu, perbedaan umur yang begitu besar sehingga hampir tidak mungkin anak menuntut seks yang aman karena pasangannya berada di bawah kekuasaan pasangannya. Pernikahan muda juga merupakan faktor risiko kanker serviks. Hambatan tersebut tentunya menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada remaja hamil karena kondisi zin suami, keterbatasan biaya, keterbatasan pengetahuan dan kurangnya dukungan dalam mengakses pelayanan kesehatan. (Nisa, Ratrikaningtyas, and Ningsih 2022).

Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dalam penelitian Wijayanti, W., dkk. (2023) mengenai usia pernikahan anak memiliki pengaruh dimana orang tua yang pengetahuan dan sikap kurang memiliki peluang lebih besar untuk melaksanakan pernikahan dini pada anaknya dibandingkan dengan orang tua yang memilikipengetahuan dan sikap positif. Proporsi pengetahuan kurang (16%) dan sikap negatif (68%) lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan baik (11%) dan sikap orang tua positif (28%), Hasil penelitian pengetahuan p-value 0,03 dan

sikap p-value 0,00 sehingga pengaruh pengetahuan dan sikap orangtua tentang kesehatan reproduksi terhadap kejadian pernikahan dini.

Pada pernikahan dini, perempuan menjadi korban, perempuan menjadi banyak dirugikan dengan kehilangan masa remajanya, masa dimana saat paling baik dalam menuntut ilmu. Seorang anak perempuan yang telah menikah dituntut untuk berbakti pada suami dan terpaksa putus sekolah karena pernikahannya ini. Dan jumlah anak perempuan yang terkena dampak pernikahan anak jauh melebihi jumlah anak laki-laki (Mubasyaroh, 2019). Memerangi pernikahan dini, pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan usia pernikahan. Pemerintah Indonesia mewajibkan anak-anak untuk bersekolah selama 12 tahun. Menurut UU Perkawinan No. 16 tahun 2019 mengatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun., umur ideal untuk menikah bagi perempuan adalah 19 tahun, dan paling sedikit 19 tahun bagi laki-laki (Susetyo *et al.*, 2019).

Pemerintah harus serius menegakkan hukum yang berlaku terkait pernikahan dini. Pemerintah juga harus aktif mensosialisasikan undang-undang yang melarang pernikahan di bawah umur dengan harapan masyarakat mengerti bahwa pernikahan dini itu salah dan harus dihindari. Bidan juga mempunyai peran untuk mengedukasi orang tua mengenai pernikahan dini. Dengan demikian, upaya pencegahan pernikahan anak akan lebih efektif jika masyarakat berperan aktif dalam pencegahan pernikahan dini di tengah-tengah mereka. BKKBN memiliki Program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) yang ditujukan untuk pengendalian penduduk (Satriyandari & Utami, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan di Padukuhan Purwoharjo, Samigaluh Kulon Progo, berdasarkan hasil wawancara kepada 15 remaja putri dari hasil wawancara didapatkan 7 remaja belum memahami pengetahuan dan sikap yang kurang terkait pernikahan dini, delapan anak muda menunjukkan sikap dan pengetahuan positif tentang pernikahan dini dan belum memahami dasar-dasar kesehatan reproduksi. Pernikahan muda juga merupakan factor resiko kanker serviks. Hambatan tersebut tentunya menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada remaja hamil karena kondisi suami, keterbatasan biaya, keterbatasan pengetahuan dan kurangnya dukungan keluarga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai cara penelitian kuantitatif serta desain analitik korelatif dan pendekatan *cross-sectional*. Jenis penelitian analitik korelatif merupakan penelitian yang menghubungkan variabel tunggal. selanjutnya diuji secara statistik (uji hipotesis) atau dikenal dengan uji korelasi yang menghasilkan koefisien korelasi (Sugiyono 2020). Populasi pada penelitian ini adalah 170 responden, kemudian untuk sampelnya adalah 63 responden yang dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan menggunakan rumus slovin.

## HASIL

### Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur dan Pendidikan Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur	11-13 tahun	17	35,4
	14-15 tahun	14	29,2
	16-18 tahun	17	35,4
Pendidikan	SD	6	12,5
	SMP	24	50,0
	SMA	18	37,5

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan mayoritas responden berusia 11-13 tahun dan 16-18 tahun dengan presentase (35,4%) dan sebagian kecil berusia 11-14 tahun dengan presentase (29,2%). Mayoritas responden adalah siswa sekolah menengah pertama. dengan presentase (50,0%) dan SMA dengan presentase (37,5%) dan sebagian kecil SD dengan presentase (12,5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan Sikap Pada Remaja Putri

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pengetahuan	Baik	26	54,2
	Kurang	22	45,8
Sikap	Positif	30	62,5
	Negatif	18	37,5

Berdasarkan tabel 2, mayoritas responden 26 dari 54,2 % memiliki pemahaman kuat terkait pernikahan dini, sementara hanya 22 dari 45,8% yang memiliki informasi ini Dan mayoritas responden sebanyak 30 orang atau 62,5 persen memiliki sikap baik terhadap pernikahan dini, sedangkan 18 orang atau 37,5% memiliki pendapat negatif.

### Bivariat

Tabel 3. Tabulasi Silang Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di Purwoharjo Samigaluh Kulon Progo

Variabel	Sikap				Jumlah		p-value
	Negatif		Positif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	2	4,2%	24	50%	26	54,2%	0,000
Kurang	16	33.3%	6	12,5%	22	45,8%	
Total	18	37,5%	30	62,5%	48	100,0%	

Hasil uji menunjukkan nilai uji statistik menggunakan *chi square*, yang menghasilkan nilai-p sebesar 0,000 artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pernikahan dini.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden 26 dari 54,2% memiliki pemahaman kuat terkait pernikahan dini, sementara hanya 22 dari 45,8% yang memiliki informasi kurang. Menurut Puspasari, H. W., dkk (2020), penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan Tambunan, I.Y. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pernikahan dini. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pernikahan dini adalah pengetahuan. Tingkat informasi yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi perilakunya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tri Ardayani (2020). penelitian ini yang menyatakan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup tentang resiko pernikahan dini sebanyak 35 orang (51%), 26 orang (38%) berpengetahuan baik dan 7 orang (11%)

berpengetahuan buruk. Hasil penelitian yang lalu responden dikategorikan baik karena informasi atau penyuluhan tentang pernikahan dini sudah mudah diketahui.

### **Sikap Pernikahan Dini**

Menurut hasil penelitian, mayoritas responden, 30 orang atau 62,5%, memiliki sikap yang baik terhadap pernikahan dini, sementara 18 orang atau 37,5% memiliki pendapat yang negatif. Reaksi tertutup seseorang terhadap suatu rangsangan atau item dikenal sebagai sikapnya. Sikap merupakan kecenderungan perilaku, bukan tindakan atau aktivitas itu sendiri. Melalui proses pengambilan keputusan yang metodis dan disengaja, sikap membentuk perilaku. Misalnya, jika seseorang berpikir bahwa suatu tindakan itu baik dan orang lain menginginkannya melakukannya, maka ia akan melakukannya. (Widiyawati, R., & Muthoharoh, S. 2020). Menurut Notoatmodjo (2019), sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan.

### **Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini**

Penelitian diatas menemukan bahwa terdapat Hasil penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang pernikahan dini sebanyak 26 responden (54,2%) dan kurang sebanyak 22 responden (45,8%), dan responden memiliki Sikap yang positif tentang pernikahan dini sebanyak 30 responden (62,5%) dan negatif sebanyak 18 responden (37,5%). Temuan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Kotabaru tentang variabel yang berhubungan dengan pernikahan dini pada remaja putri juga menguatkan hal tersebut. Dengan nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), temuan penelitian ini menunjukkan korelasi antara pengetahuan remaja putri dengan sikap remaja tentang pernikahan dini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang kurang lebih besar kemungkinannya untuk menikah muda dibandingkan dengan remaja putri dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik. Sikap perempuan dalam menyikapi bahaya pernikahan dini meningkat seiring dengan tingkat pemahaman mereka tentang praktik tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden memiliki hubungan dengan pernikahan usia dini. Apabila sikap responden bersifat negatif maka

cenderung akan melakukan tindakan mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan pernikahan dini, sedangkan apabila sikap responden positif maka cenderung akan melakukan tindakan menjauhi, menghindari, dan tidak menyukai pernikahan dini. Sikap responden mendukung untuk menikah dini dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu tingkat pendidikannya, pola asuh orang tuanya, serta faktor budaya yang menjamur di tengah masyarakat terutama bagian apa sifatnya nigari (Notoatmodjo, S. 2021).

Menurut asumsi peneliti, terdapatnya hubungan antara sikap perempuan dengan pernikahan usia dini, dimana perempuan yang memiliki sikap negative cenderung melakukan pernikahan usia dini karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang kurang terhadap pernikahan usia dini. Hal ini disebabkan karena responden menganggap bahwa dengan mereka menikah usia dini tidak menimbulkan dampak kepada kesehatan reproduksi dan janin mereka nantinya. Begitu juga sebaliknya perempuan yang memiliki sikap positif masih ada yang melakukan pernikahan usia dini, yang disebabkan oleh kemauan dari dalam diri responden tersebut. Oleh karena itu, perlu membangun sikap positif kepada seluruh perempuan khususnya remaja putri dengan cara melakukan penyuluhan dan konseling terkait masalah remaja dan kesehatan reproduksi pada remaja (Oktarianita, O. 2022).

Keterbatasan dari penelitian ini adalah pada saat pengumpulan data dari responden banyak responden yang tidak hadir saat kegiatan penelitian berlangsung ada 15 remaja putri yang memiliki kriteria diundang dalam pelaksanaan penelitian, namun tidak hadir tanpa konfirmasi dengan peneliti dan tidak bisa mengantisipasi untuk mencari penggantinya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan, sebagian besar responden mengetahui banyak tentang pernikahan dini Selain itu, responden memiliki sikap positif jauh lebih besar dibandingkan dengan sikap negatif. Saran, memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan terlebih dahulu sebelum melakukan pernikahan dan sosialisasi tentang dampak yg akan terjadi jika melakukan

pernikahan dini, berikan konseling dukungan terhadap remaja dan keluarga agar mereka memahami hak-hak anak serta pentingnya menunda pernikahan hingga usia yg matang, dan pentingnya peran pemerintah kalurahan melakukan sosialisasi tentang pendidikan seks kepada masyarakat setempat agar remaja lebih paham dampak bahaya pernikahan dini serta mendorong terciptanya kesetaraan gender dikarenakan anak perempuan lebih rentan mengalami pernikahan dini lantaran ekspetasi masyarakat terhadap peran domestik, begitu juga sebaliknya anak laki-laki justru lebih dibebaskan untuk menikah padahal mau perempuan atau laki-laki memiliki hak yang sama untuk menentukan pilihan dalam menikah. Serta harapan peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan variabel dan pembahasan yang berbeda tentang faktor- faktor yang berhubungan dengan pernikahan dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini. *JURNAL ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 11(2), 316-324.
- Mubasyaroh, M. (2019). Analisis faktor penyebab pernikahan dini dan dampaknya bagi pelakunya. *YUDISIA: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Isla*, 7(2), 385-411.
- Nisa, Ratrikaningtyas, and Ningsih (2022) Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 2809-9702.
- Notoatmodjo (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja', *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), pp. 69-81. Doi: 10.31935/delima.v6i2. 76.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. (n.d.).
- Oktarianita, O., Pratiwi, B. A., Febriawati, H., Padila, P., & Sartika, A. (2022). Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap Pendewasaan Usia Perkawinan. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(1), 19-25.
- Puspasari, H. W., & Pawitaningtyas, I. (2020). Masalah Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Pernikahan Usia Dini Di Beberapa Etnis Indonesia; Dampak Dan Pencegahannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 23(4), 275-283. (n.d.).
- Putri, I. M., & Rosida, L. (2019). Peningkatan Pengetahuan Program Pendewasaan Usia Perkawinan di Karang Taruna Angkatan Muda Salakan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 1(1), 5–11.

- Setiawan, S. D., & Saubani, A. (2022). Angka Pernikahan Anak di Bawah Umur di DIY Masih Tinggi. Nusantara.
- Susetyo *et al* (2019). Pendewasaan Usia Nikah dan Pengarusutmaan Keluarga Berencana pada Program-Program Partai Politik dan Calon Anggota Legislatif di Indonesia.
- Satriyandari, Y., & Utami, S. U. (2021). Pernikahan Dini Usia Remaja. Deepublish Publisher.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan, I. Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMK N. 1 Siborong-Borong Kelas X Tahun 2020. *Journal Of Midwifery Senior*, 3(1), 103-107.
- UNICEF. (2018). Early Marriage: A Harmful Traditional Practice, A Statistical Exploration.
- Widiyawati, R., & Muthoharoh, S. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Orangtua Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pernikahan Dini Di Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto. *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika (J-PhAM)*, 3(1), 1-12. (n.d.).
- Wijayanti, W., Wulandari, R., & Pakpahan, F. (2023). Pengaruh pemberian penyuluhan dengan media modul dan video animasi tentang pernikahan usia dini terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri di abung semuli. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 58-66.